

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melakukan pengecekan sekaligus pemeriksaan *Financial Statements* (Laporan Keuangan) baik itu bisnis maupun industri, lembaga atau instansi secara independen dan objektif disebut sebagai audit. Audit berguna agar data yang disajikan dalam laporan keuangan lebih kongkrit sekaligus akurat. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diungkapkan demi kepentingan manajemen dan pihak ketiga. Mengenai hal demikian, sepatutnya manajer mengharuskan auditor supaya bisa menjamin laporan keuangan kepada para pemakainya (Ardini, 2010). Kualitas auditor mempengaruhi penilaian investor dalam menilai kualitas laba perusahaan.

Menurut Josslyn Koven dkk (2022), sesuai kode etik yang ada, auditor diwajibkan memiliki integritas yang tinggi, berkompeten, tidak gampang terpengaruh orang lain termasuk klien, profesional, dan dapat menjaga kerahasiaan. Profesi akuntan publik adalah seorang akuntan yang bertugas memeriksa laporan keuangan. Disisi lain, profesi akuntan juga memiliki tugas membantu manajemen akuntansi disebuah perusahaan secara independen. Profesi akuntan publik berperan penting dalam meyakinkan masyarakat dalam hal laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Masyarakat akan lebih percaya dengan laporan yang telah teraudit

dibanding dengan laporan yang belum diaudit. Akuntan publik dituntut untuk memberikan kualitas audit terbaik dalam proses pengauditan.

Akhir-akhir ini banyak kasus dalam pengauditan salah satunya yaitu kasus pelanggaran dalam pengauditan laporan keuangan pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. Dikutip dari pppk.kemenkeu.go.id, saat digelar konferensi pers bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea kemudian melakukan pemeriksaan pada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang melakukan pengauditan laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk. Pada hasil audit ditemukan cacat karena PT Mahata Aero Teknologi melakukan pencatatan utang sebesar USD239 juta pada kolom pendapatan oleh PT Garuda Indonesia Tbk sehingga mempengaruhi laporan laba rugi PT Garuda Indonesia Tbk. Sekjen Kementerian Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap KAP. Hasil pemeriksaan tersebut ditemukan terdapat ketidaksesuaian audit terhadap PSAK. Karena itu, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan mengenakan penangguhan perizinan dengan kurun waktu 12 bulan pada Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan memberikan peringatan agar memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP. Peristiwa tersebut, dapat membuat masyarakat ragu terhadap auditor, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas audit agar mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

Terkait dengan kualitas audit, beberapa pengaruh seperti audit *fee*, audit *tenure*, spesialisasi dan independensi menjadi faktor yang penting bagi KAP maupun bagi pihak eksternal yang menggunakan jasa audit. Terdapat beberapa faktor yang menghasilkan kualitas audit yang berbeda (Kurniasih, 2014). Agar tidak terjadi penyimpangan praktik – praktik audit, maka perlu ditelaah bagaimana faktor tersebut mempengaruhi kualitas audit, untuk dapat dilakukan perbaikan. Faktor yang dimaksud diantaranya seperti audit *fee*, audit *tenure*, spesialisasi dan independensi.

Mulyadi (2014) mengungkapkan definisi dari kualitas audit yaitu sebuah proses metodelis untuk mengumpulkan dan memberikan bukti yang konkret dalam hal penjelasan atas kegiatan dan peristiwa ekonomis, yang bertujuan untuk menentukan derajat koherensi dengan standar ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Neni Meidawati & Arden Assidiqi (2019), menjelaskan bahwa beberapa faktor dalam meningkatkan kualitas audit seperti kompetensi, etika masing-masing auditor, maupun keterbatasan anggaran waktu. Namun, riset ini menyebutkan kualitas audit itu tidak terpengaruh adanya sikap kejujuran/independensi auditornya.

Fathi Rufaidah dan Desianna Sitorus (2022), menjelaskan bagaimana audit *fee* berdampak positif sekaligus mempengaruhi kualitas dari hasil pengauditan, tetapi dampak dari audit *tenure* berlawanan yaitu kearah yang negatif pada kualitas auditnya. Walaupun audit *tenure* tidak mempengaruhi atau berdampak negatif pada kualitas audit, namun audit *tenure* dapat menambah pengalaman dan kemampuan namun pengalaman dan kemampuan. Untuk variabel independensinya tidak

berdampak segmental terhadap kualitas audit, tetapi variabel independensinya itu didasari oleh tekanan klien, ancaman untuk menyembunyikan kesalahan, dan permintaan untuk memalsukan hasil kualitas audit. Disisi lain, biaya audit/audit *fee* mempunyai dampak pengaruh yang negatif pada kualitas audit. Pernyataan ini berbeda dengan temuan Sendy Rizaldi dkk (2022), yang mengklaim audit *tenure* tak ada pengaruhnya pada kualitas audit karena kualitasnya audit itu akan dipertahankan oleh standar yang ada dan lamanya masa perikatan tidak memberikan pengaruh antara auditor dengan kliennya.

Dandi Nursihab dan Icih (2022), menerangkan bahwa faktor dari rotasi KAP tidak ada pengaruhnya dalam menghasilkan kualitas audit yang penyebabnya itu adanya ketidakmauan *marker* pasar untuk mempelajari apa yang dialami oleh auditor ketika membuat opini atas laporan keuangan yang teraudit itu pernah menemui rotasi atau tidak. Kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh biaya audit. Diantisipasi bahwa kualitas audit menjadi lebih maksimal/tinggi apabila auditor menerima pembayaran besar. Kualitas audit tidak ada pengaruhnya secara signifikan oleh audit *tenure*. Hal tersebut ditunjukkan dengan perpanjangan masa kerja Kantor Akuntan Publik yang memberikan kepercayaan kepada klien dan mencegahnya merencanakan strategi untuk proses audit yang digunakan. Menurut penelitian Dandi Nursihab dan Icih (2022), dapat ditarik kesimpulan faktor yang berdampak pada kualitas audit terdiri oleh faktor dari audit *tenure*, rotasi Kantor Akuntan Publik, maupun faktor dari audit *fee*.

Menurut penelitian RR Farida Istianingrum (2022), menjelaskan bahwa faktor sikap independensi auditor dan spesialisasi auditor tak ada pengaruhnya bagi Kantor Akuntan Publik dalam menghasilkan audit yang bermutu sekaligus berkualitas, dikarenakan belum ada faktor lain yang menerangkan efek tersebut. Namun hanya sebagian independensi auditor yang mempengaruhi kualitas audit disebabkan karena keahlian perusahaan audit tersebut. Dilihat dari data usia, hanya sebagian besar responden berumur dibawah 30 tahun, dan keahlian mereka dibidang tersebut tidak menunjukkan dengan jelas, hal tersebut dikarenakan mereka bimbang dalam bekerja atau didunia akuntansi.

Beberapa tujuan dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat memastikan apakah faktor yang mendasari audit *fee*, audit *tenure*, spesialisasi maupun faktor independensi mempengaruhi tingkat kualitas dari proses pengauditan. Dasar dari riset ini dilakukan menggunakan acuan pada riset Fathi Rufaidah dan Desianna Sitorus (2022), perbedaannya, terdapat penambahan variabel spesialisasi yang dimaksudkan agar auditor lebih mahir dalam menemukan kesalahan dan kecurangan yang terjadi saat pengauditan laporan keuangan, dan meningkatkan standar dan persyaratan kualitas audit. Atas adanya riset ini dimaksudkan guna menghasilkan wawasan yang luas dalam hal rekrutmen, pembimbingan, dan pengendalian auditor oleh KAP.

1.2. Rumusan Masalah

De Angelo (1981), mengartikan kualitas audit sebagai bagian yang krusial dalam hal penyajian laporan keuangan hasil audit, karena kualitas audit dapat dipakai untuk mendeteksi ada dan tidaknya penyimpangan seperti tindakan kecurangan yang ada dalam laporan keuangan. Apabila semakin berkualitasnya audit yang dihasilkan, maka dapat digunakan sebagai pencegah manajemen laba yang efektif. Jika ditemukan perilaku manajer melakukan pengefektifan laba, reputasi manajemen hancur, jika pelaporan yang tidak akurat ditemukan, nilai perusahaan akan menurun (Ardiati, 2005). Sikap auditor akan menentukan hasil laporan yang diaudit baik atau tidaknya. Kualitas hasil audit yang baik menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik pula.

Agar kepentingan manager dan *shareholders* dalam menggunakan *financial statement* terpenuhi, wajib bagi auditor mampu menciptakan kualitas audit yang memadai. Bagi *shareholders* dalam memberikan putusan yang mengacu pada laporan keuangan yang teraudit, hal ini audit mutlak diperlukan (Shintya dkk, 2016). Dalam hal penciptaan *financial statement* audit yang baik, masing-masing auditor didasari beberapa faktor diantaranya audit *fee*, audit *tenure*, spesialisasi dan independensi. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik untuk pertanyaan dalam penelitian yaitu:

1. Apakah audit *fee* berpengaruh positif dalam menghasilkan kualitas audit?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh negatif dalam menghasilkan kualitas audit?

3. Apakah spesialisasi berpengaruh positif dalam menghasilkan kualitas audit?
4. Apakah independensi berpengaruh positif dalam menghasilkan kualitas audit?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut adalah tujuan atas riset pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, spesialisasi dan independensi pada kualitas audit yaitu:

1. Digunakan untuk mengkaji apakah audit *fee* berpengaruh positif pada kualitas audit.
2. Digunakan untuk mengkaji apakah audit *tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.
3. Digunakan untuk mengkaji apakah spesialisasi berpengaruh positif pada kualitas audit.
4. Digunakan untuk mengkaji apakah independensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kegunaan yang diperoleh dari riset ini dijabarkan sebagai berikut, seperti:

- a. Kegunaan untuk peneliti, diharapkan riset ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai bagaimana pengaruh yang ditimbulkan atas audit *fee*, audit *tenure*, spesialisasi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
- b. Kegunaan bagi pihak eksternal, penelitian ini dapat dimanfaatkan guna mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pengaruh kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

- c. Kegunaan untuk akademisi, penelitian ini bermanfaat untuk pengimplemetasian ilmu pengetahuan guna memajukan pendidikan.
- d. Kegunaan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), diharapkan penelitian/riset ini bisa dimanfaatkan untuk masukan seorang pimpinan ketika merekrut, pembinaan, dan pengelolaan anggota auditornya agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas.

1.4. Sistematika Penulisan

Tata aturan penulisan pada riset ini diuraikan sebagai berikut, seperti:

- Bab I : Uraian pendahuluan, yaitu menjelaskan mengenai latar belakang/hal yang mendasari timbulnya permasalahan, konseptualisasinya atau perumusan dari masalah, penjelasan tujuan maupun kegunaan riset ini serta tata penulisan dengan sistematikanya sendiri.
- Bab II : Tinjauan kepustakaan, yaitu menggambarkan ide-ide dasar dan prinsip-prinsip yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul didalam penelitian pada skripsi ini, terdiri atas landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, maupun rumusan hipotesis.
- Bab III : Penjabaran metode riset penelitian, menerangkan mengenai bagaimana riset ini dilaksanakan dan cara yang diperlukan dalam menganalisis topik dalam riset, terdiri atas pengertian variabel operasional, banyaknya populasi maupun sampel, beberapa jenis dan sumber data, metode pengumpulan data riset, maupun penjabaran atas metode analisis.
- Bab IV : Penjabaran hasil dan pembahasan, menerangkan suatu objek dalam riset, analisis, interpretasi maupun argumentasi terhadap hasil

dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian-IV terdiri atas uraian dari objek riset skripsi ini, analisis data, dan hasil atas riset.

- Bab V : Bagian terakhir yaitu penutup, pada bagian tersebut menerangkan mengenai kesimpulan riset, keterbatasan pengambilan data riset, maupun dijelaskan beberapa saran.